

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2012**

(Studi: Partisipasi Masyarakat dalam Mensukseskan Bank Sampah Mandiri Di Desa
Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)

Cahyo Sasmito

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
E-mail: cahyosasmito1970@gmail.com

Abstract: *Has conducted in March 2017 until May 2017 at Tlekung Village, Junrejo Sub-district, Batu City. Used descriptive qualitative research methodology. This research focused on: 1) Implementation of Public Participation for Successful independent Trash Bank, in: (a) planning, (b) implementation, (c) utilization of results, and (d) evaluation. 2) Supporting factors, on: (a) Opportunities to Participate, (b) Ability to Participate, and (c) Willingness to Participate for the Implementation of Community Participation in Realizing Independent Waste Bank. 3) Inhibiting factors for the Implementation of Community Participation in Realizing Independent Waste Bank, on: (a) low public response, and (b) low public awareness of environmental cleanliness. Data collection techniques used: observation, interview, and documentation. Used technique of determining the sample by purposive sampling. Research Instruments: Researchers themselves, using field notes, and interview guides. Data validity: triangulation, by checking from various ways, sources, and time.*

Keywords: *Implementation, Participation, Concern.*

Abstrak: Penelitian tentang Implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 (Studi Kasus: Partisipasi Masyarakat dalam Mensukseskan Bank Sampah Mandiri Di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu) ini dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017 di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian: 1) Implementasi dari Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Bank Sampah Mandiri, dalam: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pemanfaatan hasil, dan (d) evaluasi. 2) Faktor pendukung Implementasi dari Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Bank Sampah Mandiri, pada: (a) Kesempatan Untuk Berpartisipasi, (b) Kemampuan Untuk Berpartisipasi, dan (c) Kemauan Untuk Berpartisipasi. 3) Faktor penghambat Implementasi dari Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Bank Sampah Mandiri, pada: (a) rendahnya respon masyarakat, dan (b) rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik menentukan informan dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian: peneliti sendiri, dengan menggunakan catatan lapangan, dan panduan wawancara. Keabsahan data: triangulasi, dengan melakukan pengecekan dari berbagai: cara, sumber, dan waktu.

Kata Kunci: Implementasi, Partisipasi, Kepedulian.

PENDAHULUAN

Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu, yang mempunyai tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan tanggungjawab memberikan pelayanan, merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta mendorong partisipasi masyarakat dan menumbuhkan motivasi kerja masyarakat dalam program bank sampah mandiri pada Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Permasalahan sampah di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, adalah: sampah berserakan di tepi jalan, bau kurang sedap dan menyengat, disertai dengan banyaknya alat yang mengelilingi sampah tersebut, sehingga lingkungan warga menjadi kotor dan kumuh, serta dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Selama ini setiap tujuh hari sekali sampah ini diambil oleh petugas kebersihan kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Dari kondisi tersebut, lurah Desa Tlekung bersama aparatur berinisiasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dan motivasi kerja masyarakat Desa Tlekung untuk dapat mengelola dan menangani masalah sampah melalui program bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu tersebut.

Bank sampah mandiri ini diharapkan menjadi sistem pengelolaan sampah mandiri yang mampu menjadikan solusi bagi warga Desa Tlekung untuk mengatasi masalah sampah yang ada di wilayah Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, permasalahan sampah ini meliputi: banyaknya sampah yang berserakan di tepi jalan, bau kurang sedap dan menyengat (polusi udara), banyaknya alat yang hinggap di sampah tersebut, lingkungan yang kotor dan kumuh, serta dapat berdampak kurang baik pada kesehatan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, seperti penyakit sakit perut, diare, batuk, dan lain sebagainya. Bank sampah mandiri juga diharapkan menjadi sebuah *wadah* yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa Tlekung Kota Batu di bidang ekonomi, yang awalnya sampah tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali, barang buangan, yang berupa limbah rumah tangga, dan biasanya hanya dibuang begitu saja, kemudian dipilah-pilah, masuk kategori sampah organik, sampah an-organik, sampah kering, dan sampah basah. Selanjutnya berdasarkan klasifikasi sampah tersebut, dari bahan baku sampah ini, bisa dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan kosmos atau pupuk organik, sampah kering juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku membuat Kerajinan: Taplak Meja, Dompot, Tas, Bunga, dan Karpet. Dengan demikian sampah yang sudah dipilah-pilah sebagaimana tersebut di atas, dapat dijadikan bahan yang dapat diolah menjadi produk Kerajinan: Taplak Meja, Tas, Dompot, Bunga, dan Karpet. Sampah kering dijadikan pupuk (kosmos) tersebut memiliki nilai ekonomis tinggi. Bank sampah mandiri ini, dapat menjadikan warga Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, memperoleh tambahan pendapatan atau *income* dari sampah rumah tangga ini. Uraian di atas, sesuai dengan pandangan salah seorang pakar sampah bahwa: “Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”.

Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan/ pelaksanaan dari suatu rencana yang terlebih dahulu sudah disusun secara matang dan terperinci, selanjutnya baru di implementasikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ini, dapat menggunakan bentuk dan model implementasi yang ditawarkan oleh beberapa pakar implementasi kebijakan

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat ialah keikutsertaan masyarakat dalam proses mengidentifikasi suatu masalah dan potensi yang dimiliki masyarakat, serta melakukan pemilihan dan pengambilan keputusan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan, selanjutnya ditentukan pelaksanaannya sebagai upaya untuk mengatasi masalah, serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi ini akan tumbuh karena pengaruh atau rangsangan dari luar, hal ini merupakan gejala yang dapat diidentifikasi sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini, biasanya akan semakin mantap pada jaringan sosial (*social network*) baru, yang merupakan suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Partisipasi sebagai proses dengan sendirinya akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan. (Mardikanto & Soebianto, 2015).

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2015:91) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk Berpartisipasi; Dalam kenyataannya, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi; hal ini perlu disadari bahwa, harus adanya beberapa kesempatan yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, hal ini menjadi kurang berarti, jika masyarakat tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk berpartisipasi dalam suatu program.
3. Adanya kemauan untuk berpartisipasi; Kemauan untuk berpartisipasi ini yang utama lebih ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk melaksanakan program, atau memperbaiki kehidupan masyarakatnya.

Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah memiliki kesamaan dengan bank yang lain yakni suatu tempat yang dipergunakan untuk menabung, bedanya adalah pada bank sampah yang ditabung bukan berupa uang, akan tetapi berupa sampah. Sampah yang akan ditabung harus terlebih dahulu dipilah-pilah berdasarkan pada jenisnya, misalnya berupa: botol plastik, plastik, kertas, kardus, dan lain-lain. Setelah berdirinya Bank Sampah Mandiri Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu ini, keterlibatan masyarakat nampak dari cara mendaftarkan dirinya sebagai nasabah. Selanjutnya nasabah bank tersebut diberi buku tabungan yang di dalamnya tercantum nomor rekeningnya nasabah yang bersangkutan. Buku tabungan ini harus dibawa setiap kali nasabah menabungkan sampahnya pada bank sampah tersebut.

Pada buku tabungan nasabah bank sampah ini, akan dituliskan besaran nilai rupiah dari semua sampah yang pernah mereka tabungkan, dan nasabah bank sampah ini dapat menarik tabungan sampahnya dalam bentuk uang (rupiah) dengan besaran tertentu

tergantung dari masing-masing nasabah tersebut. Dalam pelaksanaannya bank sampah ini juga bekerjasama dengan para pengepul sampah, yang akan membeli sampah yang berjenis: kardus, plastik, dan kertas koran. Bank sampah mandiri ini juga akan mengolah sampah kering yang terlebih dahulu sudah dipilah-pilah menjadi pupuk organik (kosmos). Dengan demikian permasalahan sampah yang selama ini menimbulkan masalah: bau menyengat, kotor, polusi udara, berserakan dijalan, banyaknya lalat, dan lain-lain, dengan adanya bank sampah mandiri ini menjadi solusi atau alternatif solusi bagi penyelesaian masalah sampah yang dirasakan selama ini ada di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau deskriptif kualitatif, dimana peneliti ingin memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, contohnya tentang informan mengenai; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, selanjutnya peneliti menggunakan cara deskripsi yakni dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2012:6). Lokasi penelitian pada Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder (Lofland dalam Moleong 2012:157). Yang menjadi sumber data utama pada penelitian kualitatif ini: kata-kata dan tindakan informan, melalui wawancara, pengamatan, ini yang menjadi data primer, sedangkan data selain data primer ini menjadi data tambahan atau data sekunder dalam penelitian ini: dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian ini, dimana tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013:224). Teknik Menentukan Informan pada penelitian ini, menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel, yang dijadikan sumber data dengan tujuan tertentu, atau dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:218-219). Dalam penelitian ini, Instrumen penelitiannya adalah: peneliti sendiri, catatan lapangan, dan panduan wawancara. Selanjutnya Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, Triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi merupakan suatu cara untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”, Sugiyono (2015:272).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, nampak dalam perencanaan program bank sampah mandiri ini yakni diberikannya kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berperan secara aktif seperti: memberikan ide dan gagasan untuk mendirikan bank sampah mandiri, keinginan mengembangkan kemampuan, dan keterampilannya untuk mengolah sampah. Pada awalnya partisipasi ini didorong oleh adanya kesadaran masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo yang ingin menjaga dan mewujudkan lingkungan yang bersih dengan mendirikan dan sekaligus ingin mengelola bank sampah mandiri. Bentuk dari partisipasi masyarakat di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo ini, selain memberikan ide dan gagasan mendirikan bank sampah mandiri, yakni

selalu datang menghadiri rapat, serta ikut terlibat dalam membuat perencanaan mengelola bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri selain keinginan yang kuat memberikan ide mendirikan bank sampah mandiri, juga mereka tunjukkan keaktifan tersebut dalam semua kegiatan terkait penyelenggaraan bank sampah mandiri, seperti membuat kelompok, memilih ketua, membagi tugas kepada anggota kelompok bank sampah mandiri, sehingga bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo berjalan dengan baik. Selanjutnya aktivitas kegiatan yang dilakukan meliputi: memilah-memilah sampah, mengumpulkan sampah pada tempat tertentu sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan, seperti: sampah basah, sampah kering, sampah an-organik, sampah organik, kemudian mencatatnya di buku pengurus bank sampah sesuai dengan nama pemilik sampah sampah tersebut, sesuai dengan kategori sampah, serta melakukan aktivitas penimbangan untuk mengetahui banyaknya jumlah sampah yang disetorkan oleh nasabah bank sampah ini lalu dilanjutkan dengan aktivitas pembelian sesuai dengan daftar harga yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pengurus atau pengelola bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo tersebut. Hasil penjualan sampah yang merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri ini akan memberikan tambahan pendapatan bagi anggota bank sampah mandiri, bagi masyarakat yang berupa uang dari hasil penjualan sampah mereka.

Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo ini, mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakatnya, dari aspek sosial, dan lingkungan mereka. Keaktifan masyarakat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan bank sampah mandiri ini mendorong semangat masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, hal ini dibuktikan dengan cara masyarakat dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan mereka, dengan kesadaran yang cukup tinggi untuk menjaga keberlangsungan bank sampah mandiri yang mereka dirikan, dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengelola sampah di bank sampah mandiri tersebut. Upaya ini nampak dengan wujud kesungguhan dalam menyumbangkan tenaga mereka untuk menangani semua permasalahan terkait dengan sampah yang dihadapi oleh bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, serta nampak adanya perubahan perilaku masyarakatnya, untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka dengan lebih baik lagi, sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil penjualan sampah ke bank sampah mandiri ini setelah proses pemilahan sampah kardus dan kertas yang langsung dijual, sampah kering dijadikan bahan pembuatan pupuk (kompos), dan sampah organik dijadikan bahan pembuatan kerajinan: Taplak Meja, Tas, Dompot, Bunga, dan Karpet.

Partisipasi dalam Evaluasi

Keaktifan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, nampak pada keikutsertaan secara aktif dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan bank sampah mandiri, hingga berkembang sampai dengan sekarang. Dari hasil evaluasi diketahui akan tingginya partisipasi

masyarakat memanfaatkan bank sampah mandiri sehingga mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, seperti terciptanya kebersihan lingkungan, lancarnya pemasukan materi atau pendapatan atau penghasilan mereka yang berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan sampah yang oleh pengurus bank sampah mandiri dimasukkan pada buku rekening nasabah bank sampah mandiri yang bersangkutan. Bentuk evaluasi yang dilakukan pengurus bank sampah mandiri ini, adanya koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti: menjual kertas dan kardus pada pengepul sampah, menjual hasil kerajinan yang berupa Taplak Meja, Tas, Dompot, Bunga, dan Karpet ini, ke toko-toko yang menjual souvenir, serta membuang sisa sampah yang sudah dipilah-pilah tersebut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang jumlahnya tidak banyak lagi.

Faktor pendukung implementasi dari Partisipasi Masyarakat dalam mewujudkan Bank sampah Mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo

Kesempatan untuk Berpartisipasi

Kesempatan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo untuk berpartisipasi secara aktif nampak dari awal yakni kesempatan mendapatkan informasi tentang solusi penyelesaian masalah sampah, hal ini benar-benar sesuai dengan keinginan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, terbebas dari masalah bau menyengat, sampah yang berserakan di jalan, kotor, dan lain-lain. Undangan rapat merupakan salah satu kesempatan awal bagi masyarakat untuk berpartisipasi dengan memperoleh informasi tentang bank sampah sekaligus kesempatan memberikan ide dan gagasan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo untuk mendirikan bank sampah mandiri, dan mengelola bank sampah mandiri tersebut. Dalam prakteknya pengelolaan sampah mandiri ini memberikan kesempatan untuk berpartisipasi bagi pengurus dan anggota bank sampah mandiri dengan menggunakan media komunikasi langsung dengan tatap muka langsung, di forum rapat, forum tahlil, serta komunikasi tidak langsung melalui surat, *getok-tular* secara lisan, melalui telpon, melalui sms, dan lain-lain.

Kemampuan untuk Berpartisipasi

Kemampuan masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, untuk berpartisipasi dalam aktivitas pelaksanaan bank sampah mandiri ini, ternyata tidak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena hampir semua yang aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah mandiri ini, semuanya tidak memiliki latar belakang pendidikan, dan keterampilan yang tinggi. Terbukti kemampuan untuk berpartisipasi ini didorong oleh adanya tekad, dan niat yang kuat dari masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo untuk merubah kondisi ekonominya, serta mewujudkan lingkungan yang bersih, terbukti kondisi lingkungannya menjadi makin bersih, dan makin sehat, jumlah volume sampah yang di buang ke Tempat Pembuangan Akhir menjadi semakin berkurang, serta ditemukan cara baru untuk mengolah sampah basah, dan sampah kering, dipilih-pilih terlebih dahulu selanjutnya untuk dijadikan kompos, dan aneka ragam bahan baku untuk membuat Kerajinan Tas dompet, bunga, taplak meja dan karpet.

Kemauan untuk Berpartisipasi

Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi terkait dengan berdirinya bank sampah mandiri serta pengelolaannya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu ini, nampak

pada keaktifan masyarakat untuk ingin selalu ikut berpartisipasi pada semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Hal ini merupakan wujud kemauan yang tinggi dari masyarakat karena dorongan kebiasaan atau budaya, yang menjunjung tinggi sikap dan mental masyarakat yang ingin selalu mewujudkan kerukunan, kebersamaan dan jiwa gotong royong yang tinggi dalam masyarakat, terlebih dengan adanya ide dan gagasan mendirikan bank sampah mandiri serta mengelola bank sampah mandiri ini, baik pengurus maupun anggota, berusaha melibatkan diri secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sampah mandiri dengan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan keinginan, harapan dan tujuan didirikannya bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu: 1) Rendahnya *respons* sebagian kecil masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, mereka tidak menunjukkan partisipasinya sejak awal seperti: tidak mau hadir pada acara rapat sosialisasi tentang pendirian bank sampah mandiri, serta tidak pernah terlibat sama sekali pada kegiatan pengelolaan bank sampah mandiri, dengan alasan sibuk bekerja. 2) Rendahnya kepedulian sebagian kecil masyarakat terhadap semangat kerukunan, kebersamaan dan jiwa gotong royong masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

KESIMPULAN

Implementasi dari partisipasi masyarakat dalam mewujudkan bank sampah mandiri di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo sudah baik, nampak adanya semangat yang kuat untuk mewujudkan kerukunan, kebersamaan dan jiwa gotong royong, serta adanya komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan sehat mulai dari ide, dan gagasannya untuk mendirikan bank sampah mandiri, serta partisipasi nyata mulai dari: (-) perencanaan, pelaksanaan, dan upaya pemanfaatan hasil, dan (-) evaluasi mampu mengembangkan kemampuan mereka dimana menjadikan sampah menjadi bahan baku Kerajinan: Tas, Dompot, Bunga, Taplak Mejjadan Karpét yang dihasilkan. Dan Adanya komunikasi dan koordinasi dengan Pemilik Pusat Oleh-Oleh, Penggul kardus dan kertas, menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Moleong. Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA Bandung.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.